

**PERNYATAAN PANGLIMA TNI SOAL PASOKAN 5000 SENJATA ILEGAL
DALAM BINGKAI MEDIA
(Analisis Framing Robert M. Entman pada Tribunnews.com dan Detik.com
edisi 25 September 2017)**

Aryo Pambudi
Email : aryoopambudi@gmail.com

Laksmi Rachmaria
Laksmi.ozil@gmail.com

Program Studi ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

The purpose of this research is to understand frame by tribunnews.com and detik.com about polemic statement the commander of about the purchase 5000 weapons illegal nonmilitary on their news. The question of this research is how both of tribunnews.com and detik.com frame about polemics military statement about supply national army chief commander 5000 illegal weapons edition September 25 September 2017. Researchers used the theory and also methodology with Framing by Robert M Entman with qualitative approach. The results are online media tribunnews.com and detik.com same all looking at this issue an issue moral. Tribunnews.com consider that general Gatot Nurmantyo assumed as an actor the problem, the government assumed a hero, while detik.com position the equivalent institute Hendaradi as the actor the problem, general Gatot Nurmantyo positioned an actor the problem and for a second. Tribunnews.com make moral judgments that is supposed to be the attitude of a captain of the host of must have know which news which should be delivered to public which ones have not, while detik.com make moral judgments that is supposed to be political elites in response to this need to be with calm and not heats the atmosphere that has happened. Tribunnews.com to provide a settlement this news by means of close cases and general Gatot Nurmantyo must be straighten problems miss- communication between him and Porli and detik.com to provide a settlement this news by means of asked the government has management team issues that the unfolding issue can be strain. The conclusion a reported with different constructions depending on and Framing conducted by the media. Advice this research can proceed with the theory and different views.

Keyword: Framing, Controvertion, 5000 Illegal Weapons, Analysis Framing Robert M Etnman

PENDAHULUAN

Media massa merupakan alat yang digunakan oleh masyarakat atau khalayak luas untuk berkomunikasi atau memperoleh informasi yang sedang berlangsung tanpa harus berada dilokasi yang sama dan dalam waktu yang sama, karena media massa mempunyai jaringan yang luas dan bersifat massal sehingga masyarakat atau khalayak bisa berkomunikasi atau memperoleh informasi dalam waktu yang relatif singkat. Media berperan mendefinisikan bagaimana realita seharusnya dipahami, bagaimana realitas itu di jelaskan dengan cara tertentu kepada khalayak. Pendefinisian senjata ini menimbulkan kesan ketidakharmonisan di internal pemerintahan dan mengakibatkan masyarakat menjadi resah. karena Jendrapembelian senjata wajib melalui mekanisme peraturan TNI dan pembelian 5000 senjata ini dianggap ilegal karena sangat berbahaya, sedangkan Porli pun juga meluruskan pembelian senjata ini berjumlah 500 dan untuk keperluan Pistol-pistol itu nantinya akan diperuntukkan kepada Polantas dan petugas patroli lapangan. yang selama ini kerap menjadi sasaran teror. Selain itu BIN juga membeli 500 senjata dari pindad Kadiv Humas Polri Irjen Setyo Wasisto menjelaskan pengadaan senjata oleh Polri berbeda dengan BIN. Pengadaan senjata oleh BIN diperuntukkan untuk pelatihan dengan spesifikasi yang berbeda. tersebut bukan hanya pada peristiwa, melainkan juga aktor-aktor sosial.

Pernyataan Panglima TNI tentang pengadaan senjata oleh pihak

non-militer tersebut dibantah oleh Mengkopolhukam Wiranto, dalam Konferensi Press-nya Wiranto mengatakan adanya kesalahpahaman antara Panglima TNI, Kepala BIN dan KaPorli soal senjata ini, Wiranto juga menambahkan pembelian senjata oleh BIN hanya berjumlah lima ratus bukan lima ribu dan digunakan untuk keperluan pelatihan, memang senjata yang dibeli oleh BIN bukan senjata standar militer indonesia, jadi tidak harus izin TNI, cukup ke Mabes Porli dan sikap Panglima TNI Jendral Gatot Nurmantyo yang Jelas-jelas telah melanggar telah pasal 3 dan pasal 17 UU 34/2004 tentang Keterbukaan informasi publik karena telah membuka informasi ke publik karena tugas intelejen adalah mengumpulkan data dan informasi untuk presiden selain itu banyak yang berangapan pernyataan Panglima TNI tersebut mencari momen politik untuk meningkatkan popularitas menjelang pemilu 2019, perbedaan data antara TNI dan PORLI tentang pembelian

Di tengah berkembangnya isu yang menyita perhatian publik, mengenai isu PKI dan pemutaran film G30S termasuk pernyataan Panglima TNI Jendral Gatot Nurmantyo terkait pihak non-militer, yang hendak membeli lima ribu puncak senjata. Seperti yang diberitakan Tribunnews.com, isu pengadaan pembelian senjata oleh pihak non-militer, mulai ramai diperbincangkan setelah adanya rekaman video pidato Jendral TNI Gatot Nurmantyo yang saat itu sedang menggelar acara silaturahmi dengan Purnawirawan TNI di mabes TNI Cilacap.

Media Online

Menurut Suryawati dalam buku *Jurnalistik Suatu Pengantar "Teori dan Praktik"* Media *online* merupakan media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan perangkat internet. Karena itu, media *online* tergolong media massa yang populer dan bersifat khas. Kekhasan media ini terletak pada keharusan untuk memilih jaringan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer untuk mengakses informasi atau berita (Suryawati, 2011:46). Bahkan saat ini, hampir sebagian besar masyarakat menggemari media *online*. Sekalipun internet tidak sepenuhnya dimanfaatkan sebagai media massa, tetapi keberadaan media *online* sudah diperhitungkan banyak orang sebagai alternatif dalam memperoleh akses informasi dan berita. Kelebihan yang dimiliki media *online* terasa sangat membantu masyarakat atau khalayak yang membutuhkan informasi cepat dan mudah untuk diakses, hal ini membuat media *online* disukai masyarakat yang membutuhkan informasi yang mudah dan cepat. Kelebihan media *online* menurut Indah Suryawati (2011:46).

Jurnalistik online

Jurnalistik *online* (*Online Journalism*) disebut juga *Cyber Journalism*, jurnalistik internet, dan jurnalistik web (*web Journalism*) merupakan "generasi baru" jurnalistik setelah jurnalistik konvensional (jurnalistik media cetak seperti surat kabar) dan jurnalistik penyiaran (*broadcast journalism*-radio dan televisi). Jurnalistik bisa diartikan sebagai "memberitakan sebuah peristiwa". *Online* dipahami sebagai keadaan konektivitas (ketersambungan) mengacu kepada internet. *Online* merupakan bahasa internet yang berate

"informasi dapat diakses dimana saja dan kapan saja "selama ada jaringan internet". Jurnalistik *Online* dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian informasi melalui media internet, utamanya website". (Romli,2012:11-12).

Konstruksi Realitas Media

Media adalah sarana bagaimana pesan disebarkan dari komunikator ke penerima (khalayak). Media bukanlah sebagai saluran yang bebas, ia juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bisa, dan pemihakannya. Media di pandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas. Pandangan semacam ini menolak argumen yang menyatakan media seolah-olah sebagai tempat saluran bebas. Berita yang kita baca bukan hanya menggambarkan realitas, bukan hanya menunjukkan pendapat sumber berita, melainkan juga konstruksi dari media itu sendiri.

Realitas itu bersifat subjektif. Realitas itu hadir. Karena dihadirkan oleh subjektif wartawan. Realitas tercipta lewat konstruksi, sudut pandang tertentu dari wartawan disini tidak ada realitas yang bersifat objektif, karena realitas itu berbeda-beda tergantung pada bagaimana konsepsi ketika realitas itu dipahami oleh wartawan yang mempunyai pandangan berbeda.

Analisis Framing Robert N. Entman

Robert N. Entman adalah salah seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis *framing* untuk studi isi media. Konsep mengenai *framing* ditulis dalam sebuah artikel untuk *Journal of Political Communication* dan tulisan lain yang mempraktikkan konsep itu dalam suatu studi kasus pemberitaan media. Konsep *framing*, oleh Entman,

digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. *framing* dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi besar daripada isu yang lain.

Dalam konsepnya, "*framing* digunakan untuk menyeleksi isu pada media menggunakan berbagai wacana yang mencolok, pengulangan kalimat, pemakaian grafis untuk memperkuat penonjolan wacana, penggunaan subjek tertentu untuk menggambarkan masyarakat atau peristiwa yang diberitakan, budaya, dan lain-lain. *framing* disini melakukan pendekatan dengan menggunakan cara pandang seorang wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita Menurut Entman dalam bukunya".

Tabel 1: Teknik Framing Robert N. Entman

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make moral judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?

<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang harus ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus di tempuh untuk mengatasi masalah?
--	--

Sumber: Eriyanto (2011:223)

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan dua jenis data berdasarkan sumbernya yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data mulai dari data primer, yaitu data yang diperoleh peneliti dari naskah berita pada portal berita Tribunnews.com dan Detik.com tentang pemberitaan pernyataan jenderal Gatot soal pembelian senjata ilegal edisi 22 September 2017 Dan data sekunder ini berasal dari studi kepustakaan. Kepustakaan adalah penelitian suatu permasalahan dengan mencari keterangan-keterangan yang mengenai permasalahan tersebut dalam buku, jurnal, majalah, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan analisis deskriptif dimana penelitian ini akan dipaparkan atau digambarkan dengan sangat jelas segala hasil temuan dan kata-kata pada objek penelitian dari awal penelitian hingga akhir penelitian, yang selanjutnya dideskripsikan melalui tulisan ilmiah.

Penelitian ini dilakukan dimana saja, tetapi sebagian besar peneliti melakukannya di lingkungan kampus Universitas Budi Luhur dan kediaman peneliti. Waktu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yaitu dimulai pada bulan November 2017-Mei 2018. Serta Validitas Data

peneliti menggunakan Teknik Penekunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis pada empat teks berita yang terdapat pada Tribunnews.com mengenai Polemik TNI mengenai pernyataan Panglima TNI soal pasokan 5000 senjata ilegal periode 25 September 2017. Tribunnews.com melihat masalah ini sebagai masalah moral. Karena kasus ini bermula tentang pidato panglima TNI diacara silaturahmi TNI dengan purnawirawan di mabas TNI Cilangkap, Jakarta 22 September 2017 yang dihadiri oleh pejabat tinggi TNI yang dimana dalam pidato tersebut Panglima membeberkan data yang ia dapat dari intelejen TNI tentang adanya pembelian 5000 senjata ilegal yang dilakukan oleh instansi diluar pemerintahan dan pernyataan itu bocor ke publik. Lebih lanjut lagi Tribunnews.com lebih mendalami tentang pernyataan Jendral Gatot Nurmatyo dari sisi tanggapan politikus yang pro terhadap pemerintah, pernyataan Jendral Gatot Nurmatyo yang dianggap ceroboh dalam menyampaikan suatu informasi sehingga apa yang disampaikan Panglima diruang publik merupakan suatu pelanggaran hukum tentang keterbukaan informasi publik dan Pernyataan Jendral Gatot yang ingin menyerbu sebuah lembaga tinggi pernyataan tersebut sangat disayangkan oleh berbagai pihak, walaupun isu ini sangat berdekatan dengan pemberotakan G 30S/PKI, pemutaraan film pemberontakan G 30 S/PKI bahkan ada ajakan untuk nonton bareng oleh Panglima TNI Jendral Gatot Nurmatyo bahkan ada sepekulasi yang menganggap pernyataan Jendral Gatot itu merupakan cara seorang Panglima untuk mencari momentum politik sehingga banyak yang menyaran

untuk panglima lebih fokus menyelesaikan tugasnya sebagai seorang Panglima tinggi TNI sekaligus mendukung semua program – program yang sedang dijalankan pemerintah. Disini terlihat jelas keberpihakan Tribunnews.com dalam melihat polemik pembelian senjata ini dengan mengambil stemen dari anggota DPR dari kubu pemerintah yang memberikan apresiasi yang tinggi karena pemerintah secara jujur dan berjiwa besar menyampaikan kepada pres bahwa informasi yang disampaikan oleh Jendral Gatot Nurmantyo merupakan sebuah informasi yang bersumber dari komunikasi yang belum tuntas antar sesama lembaga tinggi, konfirmasi yang disampaikan merupakan sikap resmi pemerintah sekaligus membantah tentang pembelian 5000 ilegal oleh pihak non-militer.

Berdasarkan analisis pada empat teks berita yang terdapat pada Tribunnews.com mengenai Polemik TNI mengenai pernyataan Panglima TNI soal pasokan 5000 senjata ilegal periode 25 September 2017. Detik.com melihat masalah ini sebagai masalah moral, akan tetapi Detik.com melihat penyebab masalah ini adalah ketua Setara Institut Herdardi sebagai dalang provokator karena menyebabkan situasi semakin riuh dikarena Herdardi menganggap apa yang disampaikan diruang publik oleh Jendral Gatot Nurmantyo dan rencana peyerbuan ke BIN merupakan bentuk pelanggaran hukum pasal 3 dan pasal 17 Undang-undang 34/2004 tentang TNI, yang dimana inti dari pasal tersebut: pengarah dan penggunaan kekuatan angkatan perang adalah otoritas sipil, selain itu menyampaikan informasi intelejen diruang publik merupakan sebuah bentuk pelanggaran dan menganggap apa yang sudah terjadi merupakan bentuk Panglima dalam

mencari momentum politik di 2019 sehingga Hendardi menyarakan kepada persiden untuk menyikapi isu ini secara hati-hati banyak hal-hal yang harus dipertimbangkan, apa yang sudah disampaikan oleh Hendardi itu mengakibatkan situasi semakin riuh sehingga mengakibatkan masyarakat menjadi riuh, cendekiawan muslim Komarudin Hidayat menyarakan untuk tidak mudah menyampaikan stetmen sembarangan kepublik seharusnya para elit politik harus bisa mendinginkan suasana bukan malah membuat situasi ini menjadi panas karena apa yang disampaikan oleh elit politik bisa berdampak luas bagi masyarakat tidak terkucuali pendapat yang keluar dari Hendardi, sedangkan Panglima Jendral Gatot pun sudah membenarkan apa yang keluar dari media merupakan omonganya dan iapun mengakuinya dan menyebut apa yang disampaikanya bukan untuk dikomsusi publik pernyataannya tersebut hanya untuk purnawirawan yang datang pada hari itu dia pun tidak merasa membocorkan apa berita itu kepublik dan apa yang disampaikan Hendardi soal panglima ingin berpolitik ditanggapi oleh Yandri ketua DPP PAN yang menganggap bahwa Jendral Gatot Nurmantiyo memiliki potensi menjadi seorang Presiden dan apa yang disampaikan Jendral Gatot tersebut masih dalam koridornya sebagai seorang Panglima, sehingga Yandri menyarakan agar berprasangka baik terkait pernyataan Jendral Gatot Nurmatyo soal isu penyeludupan senjata ini. Meskipun begitu Detik.com juga melihat adanya perbedaan data antara TNI dan Porli soal pembelian senjata ini TNI menganggap adanya pembelian 5000 senjata oleh pihak non-milter sedangkan Porli menilai pembelian senjata itu hanya 500 dan itu untuk keperluan pendidikan

sehingga membuat terkesan tidak adanya menejemen isu dikubu pemerintah yang menyebabkan isu ini menjadi tersebar luas ditengah masyarakat.

Tabel 2: Empat Elemen Robert M Entman pada Tribunnews.com dan Detik.com

Empat Elemen	Tribunnews.com	Detik.com
<i>Define Problems</i>	Moral	Moral
<i>Diagnose Causes</i>	Tribunnews.com melihat Jendral Gatot Numantyo sebagai penyebab masalah dan pemerintah sebagai pahlawan	Detik melihat penyebab masalah adalah Ketua Setara Institue Herdardi diposisikan sebagai aktor penyebab masalah, Jendral Gatot Nurmantyo diposisikan sebagai penyebab aktor penyebab masalah kedua sekaligus sebagai korban
<i>Make Moral Judgement</i>	Apa yang disampaikan Panglima TNI Jenderal Gatot Nurmantyo, merupakan sebuah informasi yang bersumber	Menyikapi kegaduhan yang terlanjur terjadi di masyarakat , para elit politik seharusnya bisa memberika

	dari komunikasi antar institusi yang belum tuntas. Seharusnya sikap seorang Panglima tinggi TNI harus tau mana berita yang harus disampaikan mana yang tidak sehingga tidak menimbulkan kontroversi dimasyarakat dikemudian harinya	n contoh yang baik kepada masyarakat serta mendinginkan keadaan bukan malah memanaskan suasana. apalagi isu penyelundupan senjata ini sudah menggelinding dan dikonsumsi publik
<i>Treatment Recommendation</i>	Menutup Kasus ini Karena apa yang disampaikan Wiranto Merupakan sikap resmi Pemerintah dan Wiranto juga menyebutkan polemik itu hanya didasarkan pada kesalahan komunikasi Panglima TNI soal informasi pembelian senjata yang diterima, Lembaga yang dimaksud	Meminta agar pemerintah mempunyai tim manajemen isu-isu yang berkembang bisa disortir sehingga tidak menuai polemik kedepannya dan pemerintah harus mempunyai agenda – agenda yang membawa bangsa ini menjadi

	dalam pernyataan Jendral Gatot Nurmatyo adalah BIN yang pembelian senjata diperuntukan untuk keperluan Pendidikan dan jumlahnya hanya 500 bukan 5000. Jendral Gatot harus segera meluruskan masalah mis-komunikasi antara dirinya dan Polri sehingga polemik pembelian senjata ini dapat segera diakhiri dan masalah perbedaan data ini tidak akan terulang kembali sehingga tidak menimbulkan polemik dikemudian hari.	lebih baik, segala isu yang akan datang bisa dihadapi bersama. Meminta kepada publik untuk berprasaangka baik dalam menyikapi polemik dan sesama anak bangsa harus bisa memahami satu sama lain sesuai dengan aturan mainnya, karena apa yang disampaikan oleh Jendral Gatot Nurmatyo diforum tertutup merupakan masih tugasnya dalam menanggapi pembelian senjata ini
--	---	--

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti, berdasarkan penelitian Tribunnews.com dalam membongkai kasus ini sebagai masalah moral antara Panglima dan Porli soal data pembelian senjata ini. Tribunnews.com menilai bahwa Jendral Gatot Nurmantyo diasumsikan sebagai aktor penyebab masalah, karena pernyataan Jendral Gatot Nurmantyo soal isu pembelian senjata menyebabkan kegaduhan di masyarakat dan mendapat banyak kritikan dan menilai bahwa pernyataan tersebut merupakan isu menjelang pemilu dan pemerintah diasumsikan sebagai pahlawan, karena bertindak cepat dengan menggelar konferensi pers untuk meluruskan pernyataan-pernyataan panglima yang dinilai dapat menimbulkan keresahan pada masyarakat.

Sementara Detik.com pada pemberitaan pernyataan Panglima soal pembelian 5000 senjata ilegal oleh pihak non-militer membongkai kasus ini sebagai masalah moral juga soal pembelian senjata ini. Ketua Setara Institue Herdardi di posisikan sebagai aktor penyebab masalah, karena telah mengundang polemik dengan berspekulasi dan berpendapat apa yang disampaikan Jendral Gatot Nurmatyo forum internal merupakan bentuk pelanggaran. Sedangkan detik.com menilai Jendral Gatot Nurmantyo diposisikan sebagai penyebab aktor penyebab masalah kedua sekaligus sebagai korban karena perbedaan data tentang pengadaan senjata antara dirinya dan Porli menjadi polemik diinternal pemerintahan sehingga adanya *miss*-komunikasi antar lembaga. Sekjen DPP Partai Amanat

Nasional Yadri Susanto tidak mempersoalkan tanggapan Herdardi yang menganggap Jendral Gatot Nurmatyo yang sedang mencari dukungan politik, justru mendukung panglima maju ke pemilu 2019 nanti Detik.com merekomendasikan Jendral Gatot harus segera meluruskan masalah *miss*-komunikasi antara dirinya dan Porli sehingga polemik pembelian senjata ini dapat segera diakhiri dan masalah perbedaan data ini tidak akan terulang kembali sehingga tidak menimbulkan polemik dikemudian hari dan dengan cara menyelesaikan permasalahan ini secara bersama-sama dan agar pemerintah mempunyai tim manajemen isu agar isu- isu yang berkebang bisa di sortir sehingga tidak menuai polemik kedepannya.

Mengingat bahwa setiap media massa mempunyai latar belakang dan tujuan berbeda-beda, maka dari itu dibutuhkan media massa yang dapat memberikan informasi secara profesional, yaitu dengan cara memberikan informasi yang transparan serta tidak berpihak kepada siapapun.

Untuk publik penikmat media massa semestisnya menyadari bahwa berita-berita yang disajikan media massa memiliki pembingkainnya tersendiri, sehingga harus lebih kritis dalam membaca berita tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto. 2011. *Analisis Framming: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS.
- M. Romli, Asep Syamsul. 2012. *Jurnalistik online: Panduan Mengelola Media Online*. Nuansa, Bandung.
- Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik suatu pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.